

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI
MEMBUAT KESIMPULAN DAN MENCARI IDE POKOK
SUATU TEKS ATAU LAPORAN KELAS 3
SDN 21 TADETTE**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURPAISA

1902050048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI
MEMBUAT KESIMPULAN DAN MENCARI IDE POKOK
SUATU TEKS ATAU LAPORAN KELAS 3
SDN 21 TADETTE**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURPAISA

1902050048

Pembimbing:

- 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd**
- 2. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURPAISA
Nim : 1902050048
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini sebenarnya merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



NURPAISA

NIM 1902050048

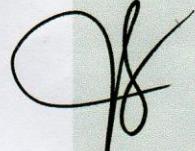
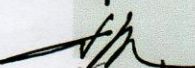
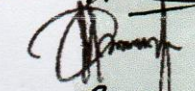
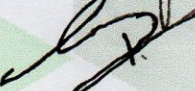
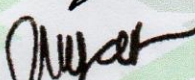
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Materi Membuat Kesimpulan dan Mencari Ide Pokok Suatu Teks atau Laporan Kelas III SDN 21 Tadette*, yang ditulis oleh Nurpaisa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902050048, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 08 Novemberr 2024 bertepatan dengan 6 Jumadilawal 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 08 November 2024

6 Jumadilawal 1446 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Prof. Dr. H. Sukriman, S.S., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

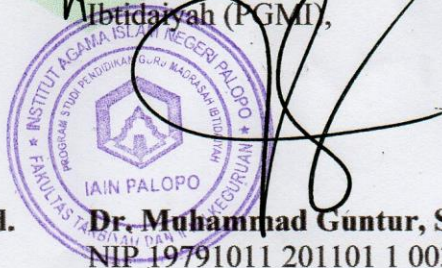
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

(اما بعد)

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Membuat Kesimpulan Dan Mencari Ide Pokok Suatu Teks Atau Laporan Kelas 3 SDN 21 Tadette.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, menghadapi banyak rintangan dan kesulitan. Namun, dengan pertolongan Allah swt. ketekunan dan ketabahan penulis yang disertai dengan dukungan dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Jamil dan Ibunda Nurlia yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga saat ini. Sungguh penulis sadar bahwa penulis tidak mampu membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan kepada mereka semoga senantiasa

berada dalam rahmat dan lindungan Allah swt. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari S.Si, M.Si selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, M.PI selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd dan Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi.
5. Abubakar, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini.

6. Kepada kepala sekolah dan Guru di SDN 21 Tadette yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada RML yang telah kebersamai peneliti dalam memberikan dukungan dan waktu nya selama peneliti melakukan penelitian.
8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah Swt.

Teriring doa, semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah swt. serta senantiasa dalam Rahmat dan lindungan-Nya.

Palopo, 30 Februari 2024

Penulis

NURPAISA

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik

غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

sVokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fatḥah</i>	a	a
ِ	<i>Kasrah</i>	i	i
ُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fatḥah dan yā’</i>	ai	a dan i

وُ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u
----	------------------------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَؤُلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtū*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 نُعِم : *nu'ima*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)
 الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْغُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penelitian kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِئْنُ اللهِ dīnullāh
بِالله billāh

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baītīn linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Ab Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WaMuhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
(bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr
Hāmid Abu

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanāhū wa ta‘ālā
saw.	= shallallāhu ‘alaihi wasallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijriyyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS. At-Taubah/9: 15
H.R	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	13
C. Kerangka Pikir.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN	 32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Defenisi Istilah	33
E. Desain Penelitian.....	34
F. Data dan Sumber Data.....	36
G. Instrumen Penelitian.....	37
H. Teknik Pengumpulan Data	39
I. Teknik Analisis Data.....	40
 BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	 42
A. Deskripsi Data	42
B. Pembahasan.....	50
 BAB V PENUTUP.....	 61
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Ali Imran/37:190-191.....	2
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	33
---------------------------------	----

ABSTRAK

NURPAISA, 2025. *“Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Membuat Kesimpulan Dan Mencari Ide Pokok Suatu Teks Atau Laporan Kelas 3 SDN 21 Tadette”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Edhy Rustan dan Ahmad Munawir.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di kelas 3 SDN 21 Tadette.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian kepala sekolah dan guru Kelas 3 SDN 21 Tadette. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka kesimpulan penelitian ini yaitu 1). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 21 Tadette yaitu menggunakan strategi ekspositori dan pembelajaran integratif, serta melakukan evaluasi dan latihan pembelajaran untuk mendorong pemikiran kritis siswa. 2). Kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 21 Tadette, terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal, seperti perbedaan tingkat pemahaman dan kesulitan penglihatan siswa. Kemudian faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta pengaruh negatif masyarakat dan kurangnya perangkat belajar yang memadai. 3). Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 21 Tadette meliputi kerjasama antar guru dan dukungan kepala sekolah. Kerjasama antar guru memainkan peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis siswa, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam mengajar. Dukungan kepala sekolah, dalam bentuk pelatihan, bimbingan, dan saran kepada guru.

Kata kunci: Berpikir Kritis, Strategi Guru, Kemampuan.

ABSTRACT

NURPAISA, 2025. *"Analysis of teacher strategies in improving students' critical thinking skills on the material, making conclusions and looking for the main idea of a text or report of grade 3 SDN 21 Tadette". Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, Palopo State Islamic Institute. Mentored by Edhy Rustan and Ahmad Munawir.*

This study aims to analyze teacher strategies in improving students' critical thinking skills on material, making conclusions and looking for the main idea of a text or report in grade 3 SDN 21 Tadette.

This type of research is a type of descriptive qualitative research. The research subject of the principal and teacher of Grade 3 SDN 21 Tadette. A data source consists of primary data and secondary data. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Data analysis in this study consists of data reduction, data presentation and conclusions.

Based on the results of the research and discussion, the conclusions of this study are 1). Teacher strategies in improving students' critical thinking skills at SDN 21 Tadette include the use of diverse learning methods and strategies, such as expository strategies and integrative learning. In addition, evaluation and learning exercises are also used as an effort to encourage students' critical thinking. 2). Teachers at SDN 21 Tadette face several obstacles in improving students' critical thinking skills, this is caused by 2 factors, namely internal factors, such as differences in students' levels of understanding and vision difficulties. Then external factors such as a less supportive family environment, as well as negative influences of society and lack of adequate learning tools. 3). Supporting factors in improving students' critical thinking skills at SDN 21 Tadette include cooperation between teachers and support from the principal. Cooperation among teachers plays an important role in designing learning strategies that stimulate students' critical thinking, enabling them to share experiences, ideas, and best practices in teaching. Principal's support, in the form of training, guidance, and advice to teachers.

Keywords: *Critical Thinking, Teacher Strategy, Ability*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berfikir kritis merupakan kompetensi dasar dan potensial dalam diri manusia untuk berfikir logis, dinamis, dan konseptual. Dalam menerapkan keterampilan kritis siswa mampu menerima serta menganalisis pengetahuan secara kritis, dan guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa dalam berfikir kritis dan juga dapat memecahkan masalah pada saat proses pembelajaran.¹ Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah memberikan manfaat signifikan bagi pengembangan keterampilan kritis mereka, dalam proses ini siswa dihadapkan pada tantangan yang memerlukan pemikiran kreatif dan analitis untuk mencari solusi yang tepat. Dengan terlibat langsung dalam pemecahan masalah, siswa memiliki kesempatan untuk mengalami pembelajaran secara mendalam dan praktis.²

Guru memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran, dengan salah satu keterampilan yang sangat penting adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi strategis bagi individu dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan,

¹ Wira Suciono. *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. (Jakarta: Penerbit Adab, 2021), 2. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p11-22>

² Cindy Alfi, Sumarmi Sumarmi, and Ach Amirudin. "Pengaruh pembelajaran geografi berbasis masalah dengan blended learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1.4 (2016): 597-602.

termasuk penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan serta ketidakpastian.³ Guru dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengajaran yang mendorong pemikiran reflektif, evaluasi informasi secara objektif, analisis mendalam, dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan bukti yang ada.⁴ Dengan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, guru membantu mereka menjadi individu yang siap menghadapi kompleksitas dunia yang terus berkembang.⁵

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan yang mendasar dan potensial dalam setiap individu untuk berpikir secara logis, dinamis, dan konseptual. Proses berpikir kritis merupakan suatu upaya kompleks dalam melakukan analisis terhadap ide-ide secara sistematis.⁶ Berpikir kritis dalam Islam disebut juga dengan *tafakur*. Perintah untuk berpikir kritis pun telah termaktub dalam Firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran/37:190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk,

³ Ni Putu Yuniarika Parwati, and I. Nyoman Bayu Pramatha. "Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0." *Widyadari* 22.1 (2021): 143-158.

⁴ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)* (Jakarta: Media Sahbat Cendekia, 2019), 14

⁵ Nanang Priatna, Silviana Ayu Lorenzia, and Effie Efrida Muchlis. "Pedesaan pengembangan model project-based learning terintegrasi stem untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20.3 (2020): 347-359. <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v2i1.5360>

⁶ Wira Suciono, *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)* (Jakarat: Penerbit Adab, 2021), 16

atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka”⁷

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan mengenai pengakuan atas kebesaran Allah SWT, mereka yang mengerti dan paham ajaran agama memohon agar dihindarkan dari siksa neraka. Doa saja belum cukup untuk dapat terhindar dari siksa neraka sebab kedurhakaan, melainkan dengan ketulusan dan dibarengi usaha sadar terus menerus untuk menjadi makhluk yang baik dan taat terhadap perintah Allah SWT.⁸

Kemudian terdapat hadis tentang berpikir kritis,

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
تَفَكَّرُوا فِي خَلْقِ اللَّهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي ذَاتِ اللَّهِ فَتَهْلِكُوا (رواه أبو الشيخ)

Artinya:

Dari Abi Dzar r.a. Nabi Saw. bersabda: “Pikirkanlah mengenai segala sesuatu (yang diciptakan Allah), tetapi janganlah kalian memikirkan tentang Dzat Allah, karena kalian akan rusak” (H.R. Abu Syeikh)⁹

Hadis ini mengajarkan kita untuk selalu berpikir kritis dan positif terkait dengan ciptaan Allah Swt. Kita diarahkan untuk memikirkan segala hal yang terkait dengan makhluk-Nya, namun dilarang memikirkan Dzat-Nya. Larangan ini disebabkan karena akal manusia tidak mampu mencapai pemahaman terhadap Dzat Allah. Rasulullah Saw. memberi petunjuk agar menggunakan akal dan kalbu untuk memikirkan hanya makhluk-Nya, agar tidak sesat pikir dan sesat jalan. Harus

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2010), 95

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 377

⁹ Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy'asy ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syadad ibn 'Amr ibn Imran al-Azadiy al-Sijistani, Abu Dawud, Sunan Abi Dawud, Juz II, (Beirut: Dar al-Fikr)

diingat bahwa berilmu dimulai dari proses berpikir yang fokus pada makhluk dan alam semesta, termasuk diri sendiri, tanpa melampaui kapasitas akal. Berpikir memiliki batas yang tidak boleh dilalui, karena melampaui batas tersebut dapat menyebabkan kebingungan dan kekacauan dalam hidup. Islam menekankan pentingnya berpikir kritis, menyodorkan argumen yang sah, dan melakukan dialog bijak untuk menghasilkan keputusan yang membawa kebaikan untuk semua.¹⁰

Langkah-langkah dalam berpikir kritis terdiri menjadi tiga bagian, yaitu mengidentifikasi masalah, menilai informasi, dan memecahkan masalah atau menarik kesimpulan. Ketika menerapkan keterampilan berpikir kritis, siswa memiliki kemampuan untuk secara kritis menerima dan menganalisis pengetahuan, mengolah informasi dengan baik untuk membangun kembali pola pikir, serta membuat keputusan yang rasional dalam memecahkan masalah yang dihadapi.¹¹

Berpikir kritis merupakan proses mental yang melibatkan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kecerdasan dengan secara kritis menganalisis informasi, data, dan situasi yang ada. Seseorang secara aktif membandingkan berbagai hal, menyelidiki berbagai sudut pandang, dan mengevaluasi argumen serta bukti yang ada.¹² Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan akurat, sehingga memungkinkan seseorang untuk mengambil

¹⁰ Maulana Irpan. *Atsiqah Billah*. (Jakarta: Guepedia, 2017), 14

¹¹ Wira Suciono, *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*, 18

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: higher order thinking skills* (Jakarta: Tira Smart, 2019), 12

keputusan yang tepat dan efektif dalam pemecahan masalah, serta menghadapi tantangan dengan cara yang lebih rasional dan berbasis bukti.¹³

Guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran. Dalam pelajaran tematik, penting bagi siswa untuk menjadi aktif dalam pembelajaran dengan memberikan mereka suatu masalah yang memerlukan pemikiran kritis untuk diselesaikan.¹⁴ Melalui pengalaman belajar langsung yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tersebut, materi dapat lebih mudah disampaikan. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus memodifikasi proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai.¹⁵ Strategi pembelajaran ini merupakan rencana atau pola yang digunakan oleh guru sebagai panduan dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan menentukan alat pembelajaran yang akan digunakan. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam memecahkan masalah.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi di SDN 21 Tadette menunjukkan bahwa guru kurang mengembangkan strategi dalam pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang memahami pembelajaran terutama kemampuan berfikir

¹³Wira Suciono. *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. (Jakarta: Penerbit Adab, 2021), 17

¹⁴Husnul Hotimah. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7.2 (2020): 5-11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>

¹⁵ Shilphy A Octavia, *Model-model pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12

¹⁶Fadilah Wulan Dari, and Syafri Ahmad. "Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.2 (2020): 1469-1479. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i2.26525>

kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Akibatnya proses pembelajaran yang di bawahkan oleh guru bersifat monoton dan kurang adanya interaksi anatar siswa dengan guru. Dari hasil observasi kelas 3 SDN 21 Tadette diperoleh hasil bahwa pada umumnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Juli 2023 dengan ibu Sri Wahyuni yang merupakan salah satu guru kelas 3 SDN 21 Tadette menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi ekspositori. Disini guru juga menggunakan diskusi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat bertukar pendapat dan mengemukakan pendapatnya di depan temannya dan memberikan penugasan kepada siswa di akhir pembelajaran sehingga kemampuan berfikir siswa dapat di latih. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan di ajarkan kepada peserta didik yaitu materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan, sehingga tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengajarkan peserta didik bagaimana cara mencari ide pokok suatu teks atau laporan dan kemudian menyusun kesimpulan berdasarkan informasi yang ditemukan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di kelas 3 SDN 21 Tadette.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di kelas 3 SDN 21 Tadette?
2. Apakah kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di kelas 3 SDN 21 Tadette?
3. Apakah faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di kelas 3 SDN 21 Tadette?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di kelas 3 SDN 21 Tadette.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di kelas 3SDN 21 Tadette.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di kelas 3 SDN 21 Tadette.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan kelas 3. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana guru dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan pembelajaran pada materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan.
- b. Diharapkan penelitian ini memberikan penguatan dan pengembangan teori-teori yang terkait dengan pembelajaran tematik terpadu dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang hubungan antara strategi pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran pada materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan, yang dapat menjadi kontribusi penting dalam teori pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan penelitian ini memberikan memberikan panduan dan rekomendasi kepada guru dan praktisi pendidikan tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

siswa pada materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di kelas 3 SDN 21 Tadette. Hasil penelitian ini dapat memberikan saran praktis tentang pendekatan, teknik, dan metode yang dapat digunakan oleh guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

- b. Diharapkan penelitian ini memberikan meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di kelas 3 SDN 21 Tadette. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kendala yang dialami oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dapat membantu sekolah dan guru dalam mengembangkan strategi dan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pembelajaran pada materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di kelas 3.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Rahmat Rifai Lubis, and Rizka Syahputri dengan judul penelitian Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di kelas V Sd Swasta Alwashliyah Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Mereka mengumpulkan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait pembelajaran IPA. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi-strategi tersebut antara lain penggunaan pendekatan inkuiri, penggunaan pertanyaan terbuka, pemberian tugas kolaboratif, dan refleksi diri. Melalui penerapan strategi ini, siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, mengembangkan

kemampuan berpikir kritis, dan mengaitkan konsep-konsep IPA dengan konteks kehidupan sehari-hari.¹⁷

2. Kemudian penelitian yang disusun oleh Windi Wiliawanto, et al dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK." Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di kelas XI TKJ 2 SMK Penida 2 Katapang pada tahun pelajaran 2016/2017 dengan melibatkan 35 siswa sebagai subyek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Active Question Siswa dan validasi dilakukan melalui lembar observasi dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Strategi ini digunakan untuk merancang kartu soal yang mencerminkan harapan dan permasalahan dalam pembelajaran matematika. Instrumen yang digunakan adalah soal uraian. Data dari pelaksanaan aplikasi strategi ini dikumpulkan melalui lembar kegiatan dan hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran. Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan perangkat lunak Minitab 16. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMK meningkat dengan menggunakan strategi

¹⁷Rahmat Rifai Lubis, and Rizka Syahputri. "Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Dikelas V Sd Swasta Alwashliyah Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo." *NIZHAMIYAH* 12.1 (2022). <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v12i1.1477>

pembelajaran aktif tipe Student Question Ask dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.¹⁸

3. Jurnal yang disusun oleh Welly Anggraini dengan judul “Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw: pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa” Penelitian ini menggunakan desain quasi-experiment dengan desain non-equivalent control group. Populasi penelitian terdiri dari 97 peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Penengahan. Sampel penelitian terdiri dari kelas IXD sebagai kelompok eksperimen dan kelas IXB sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik, dilakukan tes menggunakan 10 soal esai dengan materi listrik statis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji-t, ditemukan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel (0,05) yaitu sebesar 5,593 yang lebih besar dari 2,011. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Jigsaw berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹⁹

¹⁸Windi Wiliawanto, et al. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3.1 (2019): 139-148.<https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.86>

¹⁹Welly Anggraini. "Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw: pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa." *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2.1 (2019): 98-106.<https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i1.3976>

B. Deskripsi Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata "strategi" berasal dari bahasa Latin "strategia", yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, strategi pembelajaran merujuk pada cara atau metode yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Menurut Frelberg dan Driscoll, strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai berbagai tujuan dalam penyampaian materi pelajaran, baik itu untuk siswa yang berbeda maupun dalam konteks yang berbeda.²⁰

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran meliputi pemilihan cara yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan belajar tertentu, termasuk sifat, ruang lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dick dan Carey juga berpendapat bahwa strategi pembelajaran mencakup komponen materi pelajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran melibatkan perencanaan dan penggunaan rencana yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.²¹

Strategi merujuk pada rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Kencana Pernada Media Group, 2018), 126.

²¹ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), 120

adalah rencana yang berisi serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi rencana tersebut dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, satu strategi pembelajaran dapat digunakan dalam berbagai situasi dan oleh berbagai strategi pengajaran yang berbeda. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran siswa.²²

b. Macam-macam strategi pembelajaran

Sitti Hermayanti Kaif menjelaskan terdapat macam-macam strategi pembelajaran dalam dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Strategi Saintifik Learning

Strategi *Saintifik Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir ilmiah dan proses penemuan pengetahuan secara aktif. Dalam strategi ini, siswa didorong untuk bertindak seperti ilmuwan dengan mengamati, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan membuat kesimpulan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menjelajahi topik tertentu, bukan sekadar menyampaikan informasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai fakta-fakta, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang dipelajari.

²² Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2019), 21

Strategi *Saintifik Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui proses eksplorasi dan penemuan sendiri. Siswa dihadapkan pada situasi masalah atau pertanyaan yang memicu minat dan keingintahuan mereka untuk mencari solusi. Melalui langkah-langkah metodologis seperti pengamatan, pembentukan hipotesis, eksperimen, dan evaluasi, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang dipelajari. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan kemampuan problem-solving.

Selain itu, Strategi *Saintifik Learning* juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif di mana siswa belajar dari interaksi dengan teman sekelas dan guru. Melalui diskusi kelompok, proyek tim, dan berbagi ide, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama yang penting dalam memecahkan masalah dunia nyata. Dengan demikian, Strategi *Saintifik Learning* tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang mandiri dan berpikiran kritis.

2) Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

Strategi *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi di mana mereka harus memecahkan masalah nyata atau studi kasus yang relevan dengan materi pelajaran. Dalam PBL, siswa diberikan tantangan atau pertanyaan yang

kompleks yang memerlukan pemikiran kritis, analisis mendalam, dan pemecahan masalah kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam menjelajahi berbagai aspek masalah, memberikan bimbingan, dan mendorong refleksi atas proses pembelajaran.

PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama tim secara lebih efektif karena mereka harus aktif terlibat dalam merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan mengidentifikasi solusi yang memungkinkan. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran, tetapi juga memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata di luar kelas.

Selain itu, PBL mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom karena mereka harus mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi topik, mengidentifikasi sumber informasi yang relevan, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka kumpulkan. Pendekatan ini juga mempromosikan motivasi intrinsik siswa karena mereka terlibat dalam pembelajaran yang memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka, mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep yang dipelajari, dan merasakan pencapaian ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas yang ditetapkan.

3) Strategi *Inkuiri Learning*

Strategi *Inkuiri Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan siswa untuk mengemukakan pertanyaan, mengumpulkan bukti, dan membuat kesimpulan sendiri melalui eksplorasi mandiri dan refleksi, dalam inkuiri, siswa didorong untuk menjadi peneliti yang aktif dalam mengeksplorasi konsep-konsep tertentu melalui serangkaian tanya jawab, observasi, percobaan, dan analisis data. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, dukungan, dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu siswa dalam menjalani proses inkuiri.

Melalui Strategi *Inkuiri Learning*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang fakta-fakta, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep yang dipelajari. Mereka belajar bagaimana menemukan informasi yang relevan, mengevaluasi bukti, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran mereka.

Selain itu, Strategi *Inkuiri Learning* membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berbasis pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Mereka belajar bagaimana menyusun pertanyaan yang relevan, mencari jawaban dengan menggunakan berbagai sumber informasi, dan mengambil keputusan yang didasarkan pada bukti yang mereka kumpulkan. Dengan demikian, inkuiri tidak hanya mempersiapkan

siswa untuk sukses dalam lingkungan akademis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang mandiri dan berpikiran kritis.

Strategi pembelajaran ini dalam praktiknya dapat dikombinasikan atau disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penting bagi guru untuk memilih strategi yang sesuai dengan konteks pembelajaran dan mampu mengaktifkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.²³

2. Kemampuan Siswa

Menurut Poerwadarminta, kemampuan dan kekuatan adalah konsep yang saling terkait namun memiliki perbedaan dalam konteks penggunaannya. Kemampuan mengacu pada kapasitas seseorang untuk melakukan sesuatu, menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki keterampilan atau pengetahuan yang memungkinkannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, kekuatan merujuk pada potensi atau daya yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu secara efektif dan efisien, menyoroti aspek fisik, mental, atau bahkan moral yang mempengaruhi kinerja individu dalam melakukan suatu tindakan atau menghadapi tantangan.²⁴

Menurut Nurhasanah, perbedaan antara "mampu" dan "kemampuan" memiliki fokus yang lebih halus dalam arti dan konotasinya. Dia menyatakan bahwa "mampu" menggambarkan kemampuan seseorang untuk melakukan

²³ Sitti Hermayanti Kaif. *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*. (Jakarta: Inoffast Publishing Indonesia, 2022), 36

²⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2018).

suatu tindakan atau pekerjaan, menekankan pada aspek potensi atau kapabilitas individu dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu. Sebaliknya, "kemampuan" menyoroti aspek keterampilan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu tugas dengan baik dan efisien, menggambarkan tingkat kesanggupan atau keahlian yang dimiliki individu dalam suatu bidang atau aktivitas.²⁵ Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan mampu. Seseorang yang mampu dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat.

Kemampuan terbagi menjadi 2 klasifikasi yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan melakukan aktifitas secara mental dan berpikir, menalar dan memecahkan masalah individu. Indikator intelektual itu sendiri adalah sebagai berikut: ²⁶

- a. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menganalisis sesuatu dengan cepat dan tepat. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk memahami situasi, mengenali pola-pola, serta membuat asosiasi dan inferensi yang tepat berdasarkan informasi yang diberikan.
- b. Pemahaman verbal adalah kemampuan untuk memahami apa yang dibaca dan didengar. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk memahami dan

²⁵Nurhasanah dan Didik Tumianta, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*, (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2018). 190

²⁶ Robbins Stephen. *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2015). 23

menginterpretasikan teks tertulis atau lisan dengan benar, termasuk memahami makna kata-kata, kalimat, dan ide-ide yang disajikan.

- c. Penalaran induktif adalah kemampuan untuk mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah kemudian memecahkan masalah tersebut. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk melihat pola, menyusun hipotesis, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia.
- d. Ingatan adalah kemampuan untuk menahan dan mengingat kembali pengalaman masa lalu. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk menyimpan informasi dalam ingatan jangka pendek dan panjang, serta mengingatnya kembali saat diperlukan, baik itu informasi fakta atau pengalaman pribadi.

Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan melakukan aktifitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik. Kemampuan fisik lebih ditekankan pada kemampuan badan (raga) dalam melakukan aktifitas dan kekuatan fisik setiap individu berbeda-beda. Indikator kemampuan fisik itu sendiri adalah sebagai berikut:

a. Faktor Kekuatan

- 1) Kekuatan dinamis adalah kemampuan untuk menggunakan dorongan otot secara berulang-ulang atau terus menerus selama periode waktu tertentu. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas seperti berlari, bersepeda, atau melakukan gerakan berulang secara efisien dan bertahan dalam waktu yang lama.

- 2) Kekuatan otot adalah kemampuan untuk menggunakan kekuatan otot dengan menggerakkan bagian tubuh tertentu. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk mengangkat beban atau melakukan gerakan yang memerlukan kontraksi otot dengan intensitas yang cukup untuk menghasilkan gerakan yang diinginkan.
- 3) Kekuatan statis adalah kemampuan untuk menggunakan kekuatan pada objek eksternal tanpa gerakan yang signifikan. Contohnya adalah kemampuan seseorang untuk menahan beban dalam posisi tertentu tanpa menggerakkannya.
- 4) Kekuatan eksplosif adalah kemampuan untuk menghabiskan energi maksimum dalam satu atau serangkaian tindakan dengan cepat dan efisien. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan yang memerlukan ledakan energi, seperti melompat atau melakukan dorongan kuat secara singkat.

b. Faktor Fleksibilitas

- 1) Fleksibilitas memanjang adalah kemampuan untuk menggerakkan otot tubuh dan punggung sejauh mungkin. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk meregangkan otot-otot utama tubuh, seperti punggung, kaki, atau lengan, untuk mencapai rentang gerak maksimum. Fleksibilitas memanjang penting untuk menjaga kesehatan sendi, mencegah cedera, dan meningkatkan kualitas gerakan dalam berbagai aktivitas fisik.
- 2) Fleksibilitas dinamis adalah kemampuan untuk membuat gerakan fleksibel secara cepat dan berulang. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk

melakukan gerakan dengan rentang gerak yang optimal selama aktivitas berulang, seperti dalam olahraga yang memerlukan gerakan cepat dan lincah, seperti sepak bola, bola basket, atau bulu tangkis. Fleksibilitas dinamis memungkinkan seseorang untuk bergerak dengan leluasa dan efisien, serta meningkatkan performa dalam aktivitas fisik yang memerlukan gerakan cepat dan berulang.

c. Faktor Lainnya

- 1) Koordinasi tubuh adalah kemampuan untuk mengoordinasikan tindakan simultan dari berbagai bagian tubuh yang berbeda. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan yang kompleks dengan mengoordinasikan gerakan dari berbagai otot dan anggota tubuh secara efisien, seperti dalam aktivitas olahraga yang membutuhkan koordinasi yang baik, seperti bermain bola atau menari.
- 2) Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh meskipun ada dorongan atau gangguan yang mengganggu. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk tetap stabil dan terkontrol dalam berbagai posisi tubuh, serta untuk menghadapi tantangan keseimbangan seperti ketidakstabilan permukaan atau gerakan yang cepat.
- 3) Stamina adalah kemampuan untuk melanjutkan usaha maksimum dalam jangka waktu yang lama. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk bertahan dan mengatasi kelelahan saat melakukan aktivitas fisik yang

membutuhkan usaha tinggi dalam periode waktu yang panjang, seperti berlari jarak jauh, bersepeda, atau melakukan aktivitas fisik yang intens.²⁷

Pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi kemampuan memahami adalah kemampuan seseorang atau siswa bisa memahami atau mengerti tentang apa yang telah dipelajari.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis, menurut Ennis yang dikutip oleh Alec Fisher, dapat diartikan sebagai pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus pada penentuan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari proses penalaran. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk berpikir dengan baik, merenungkan, dan mengkaji proses berpikir orang lain.²⁸ John Dewey menekankan pentingnya mengajarkan cara berpikir yang benar kepada anak-anak di sekolah. Dia mendefinisikan berpikir kritis (critical thinking) sebagai aktivitas yang aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat dalam mempertanyakan dan menganalisis keyakinan atau pengetahuan yang diterima, dengan melihat dari berbagai sudut pandang dan

²⁷ Robbins Stephen. *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2015), 32

²⁸ Alec Fisher, *Berpikir Kritis* (Jakarta: Erlangga, 2018), 4

menarik kesimpulan berdasarkan alasan yang mendukung. Dengan berpikir kritis, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, melihat implikasi dari informasi yang ada, dan membuat keputusan yang berdasarkan pemikiran yang rasional dan logis.²⁹

b. Indikator Berpikir Kritis

Robert Ennis menggolongkan keterampilan berpikir kritis pada lima aspek yaitu sebagai berikut:³⁰

1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)

Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) adalah salah satu aspek penting dari keterampilan berpikir kritis yang diidentifikasi oleh Robert Ennis. Aspek ini menyoroti kemampuan seseorang untuk merangkum atau menjelaskan informasi atau konsep secara jelas dan mudah dipahami oleh orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk menyederhanakan ide-ide kompleks atau konsep-konsep yang rumit menjadi bentuk yang lebih mudah dicerna tanpa mengurangi esensi atau keakuratannya.

Memberikan penjelasan sederhana merupakan langkah awal yang penting dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang mampu merangkum informasi secara efektif dapat dengan cepat menangkap inti dari suatu konsep atau teori yang diajarkan. Kemampuan ini juga mendukung proses komunikasi antara siswa dan guru, memungkinkan pertukaran informasi yang lebih efisien dan produktif di dalam kelas.

²⁹ Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2018), 129

³⁰ Robert H. Ennis, *Goals for a Critical Thinking Curriculum; In Al Costa (ed). Developing Minds : A Resource Book for Teaching Thinking*, (Alexandria: ASCD, 2001), 63

Selain itu, kemampuan untuk memberikan penjelasan sederhana juga sangat berharga di luar lingkungan pendidikan. Dalam berbagai konteks profesional, seperti rapat kerja atau presentasi bisnis, kemampuan untuk menyampaikan ide atau informasi dengan jelas dan ringkas dapat memengaruhi keberhasilan komunikasi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, memberikan penjelasan sederhana adalah keterampilan yang universal dan penting dalam membangun komunikasi yang efektif dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam.

2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*)

Membangun keterampilan dasar (*basic support*) merupakan salah satu aspek penting dari keterampilan berpikir kritis yang diteliti oleh Robert Ennis. Aspek ini menyoroti kebutuhan untuk membangun landasan yang kuat dalam hal pemahaman dasar terhadap suatu topik atau konsep sebelum melangkah ke tingkat pemahaman yang lebih mendalam. Ini mencakup kemampuan untuk menguasai konsep-konsep dasar, kaidah, atau prinsip-prinsip yang diperlukan untuk memahami materi yang lebih kompleks.

Membangun keterampilan dasar dalam konteks pendidikan, sangatlah penting karena menjadi fondasi bagi pemahaman yang lebih lanjut. Siswa yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep dasar lebih mungkin berhasil dalam memahami materi pelajaran yang lebih kompleks dan menyelesaikan tugas-tugas yang lebih menantang. Guru juga dapat membantu siswa dalam membangun keterampilan dasar dengan memberikan materi

pengajaran yang terstruktur dan mendukung, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

3) Menyimpulkan (*inference*)

Menyimpulkan (*inference*) adalah keterampilan berpikir kritis yang penting dalam menghubungkan berbagai informasi atau fakta untuk mencapai kesimpulan yang masuk akal. Ini melibatkan kemampuan untuk menarik kesimpulan atau membuat asumsi berdasarkan bukti atau informasi yang tersedia. Proses ini tidak hanya mencakup identifikasi pola atau hubungan antara berbagai elemen, tetapi juga mempertimbangkan konteks dan implikasi dari informasi yang diberikan.

Keterampilan menyimpulkan penting dalam memahami bacaan atau materi pelajaran yang kompleks. Siswa yang mampu menyimpulkan secara efektif dapat mengidentifikasi inti dari teks yang mereka baca, memahami maksud penulis, dan mengevaluasi argumen yang disajikan. Selain itu, di luar lingkungan akademis, kemampuan untuk menyimpulkan juga diperlukan dalam membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks profesional. Dengan demikian, menyimpulkan merupakan keterampilan berpikir kritis yang memberikan fondasi penting untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang efektif.

4) Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*)

Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*) merupakan keterampilan berpikir kritis yang melibatkan kemampuan untuk menyajikan

informasi atau konsep dengan lebih mendalam dan rinci. Ini melibatkan eksplorasi yang lebih dalam terhadap suatu topik atau konsep, termasuk analisis yang lebih detail, penyajian bukti yang lebih kuat, dan penjelasan yang lebih lengkap. Proses ini memungkinkan seseorang untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam kepada orang lain.

Memberikan penjelasan lebih lanjut memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran. Guru yang mampu memberikan penjelasan lebih lanjut dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dan menyelesaikan keraguan atau kebingungan yang mungkin mereka hadapi. Selain itu, dalam konteks profesional, kemampuan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut juga sangat penting dalam berkomunikasi dengan rekan kerja, klien, atau pemangku kepentingan lainnya. Dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci dan terperinci, seseorang dapat membangun kasus yang lebih kuat atau membuat argumen yang lebih meyakinkan, serta memfasilitasi kolaborasi yang lebih efektif.

5) Menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*).

Menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*) merupakan kemampuan berpikir kritis yang melibatkan perencanaan langkah-langkah dan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu situasi atau masalah yang kompleks. Strategi merujuk pada rencana umum atau pendekatan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan jangka panjang, sementara taktik merujuk pada langkah-langkah spesifik atau tindakan yang diambil dalam rangka

menerapkan strategi tersebut. Proses ini melibatkan identifikasi tujuan yang jelas, analisis situasi, pengembangan rencana bertahap, dan adaptasi terhadap perubahan atau tantangan yang muncul.³¹

Sedangkan menurut Angelo bahwa ada lima indikator dalam berpikir kritis yaitu:

1) Kemampuan Menganalisis

Kemampuan menganalisis melibatkan kemampuan untuk memecah masalah atau informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk dipahami secara lebih baik. Ini termasuk mengidentifikasi aspek-aspek kunci dari suatu situasi atau argumen.

2) Kemampuan Mensintesis

Kemampuan Mensintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan atau mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber atau elemen menjadi suatu kesatuan yang koheren. Ini mencakup kemampuan untuk menyusun kembali informasi untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam.

3) Kemampuan Pemecahan Masalah

Indikator ini adalah kemampuan untuk merumuskan solusi untuk masalah yang kompleks atau tidak terstruktur. Ini mencakup proses identifikasi masalah, pengembangan alternatif solusi, dan penilaian serta implementasi solusi yang efektif.

³¹ Robert H. Ennis, *Goals for a Critical Thinking Curriculum; In Al Costa (ed). Developing Minds : A Resource Book for Teaching Thinking*, (Alexandria: ASCD, 2001), 68

4) Kemampuan Menyimpulkan

Kemampuan ini melibatkan kemampuan untuk menyusun ide-ide utama atau informasi penting dari berbagai sumber menjadi suatu ringkasan yang jelas dan komprehensif. Ini memungkinkan individu untuk mengambil inti dari informasi yang diberikan.

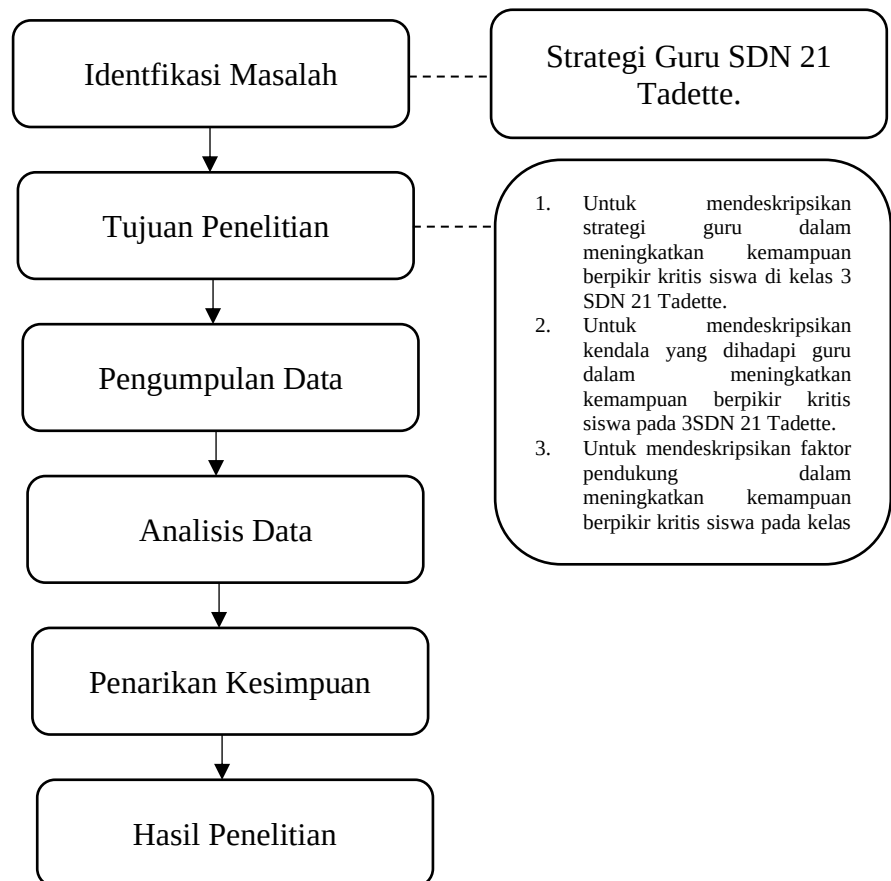
5) Kemampuan Mengevaluasi

Kemampuan ini adalah kemampuan untuk mengevaluasi informasi atau argumen secara kritis, ini mencakup kemampuan untuk menilai keabsahan informasi, kredibilitas sumber, serta kelemahan atau kekuatan suatu argumen.³²

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir (*framework*) adalah sebuah konsep atau model yang digunakan untuk memahami atau menjelaskan suatu permasalahan atau fenomena tertentu. Kerangka pikir dapat dianggap sebagai kerangka atau landasan teoritis yang menjadi dasar pemikiran dan analisis dalam melakukan suatu penelitian atau kajian. Berikut kerangka pikir penelitian ini:

³² Thomas A Angelo. "Classroom assessment for critical thinking." *Teaching of psychology* 22.1 (1995): 6-7.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan kelas 3 di SDN 21 Tadette. Tujuan ini terkait dengan upaya untuk memahami dan menganalisis tindakan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Kerangka pikir ini mencakup pemahaman tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam konteks pembelajaran tematik terpadu, serta indikator-indikator berpikir kritis yang dapat dikembangkan pada siswa.

Peneliti akan mempelajari berbagai strategi yang digunakan oleh guru kelas 3 di SDN 21 Tadette dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi pembelajaran yang terkait dengan pengembangan berpikir kritis, seperti strategi saintifik learning, *problem-based learning* (PBL), atau inkuiri learning, mungkin akan dianalisis untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengacu pada indikator-indikator berpikir kritis yang dinyatakan oleh Edward Glaser, seperti mengenal masalah, mencari cara penanganan masalah, mengumpulkan data, mengenali asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan, menganalisis data, mengevaluasi pernyataan, dan membuat penilaian yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka di kelas 3 di SDN 21 Tadette.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara rinci tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di kelas 3 SDN 21 Tadette. Penelitian ini akan mengumpulkan data tentang tindakan dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi tersebut serta memahami persepsi dan pengalaman siswa terkait pembelajaran

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada intisari permasalahan yang sedang terjadi. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara yang eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti selanjutnya sebelum melakukan pengamatan atau observasi. Fokus pada penelitian ini terletak pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di kelas 3 SDN 21 Tadette. Berikut fokus utama penelitian ini,

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	Teknik Pengumpulan Data
1	Strategi Pembelajaran Guru	1. Strategi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa 2. Pendekatan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa 3. Implikasi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa	Wawancara
2	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	1. Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>) 2. Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>) 3. Menyimpulkan (<i>inference</i>) 4. Memberikan penjelasan lebih lanjut (<i>advanced clarification</i>) 5. Menyusun strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>).	Wawancara

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di SDN 21 Tadette yang berlokasi di Kecamatan Belopa. Untuk menjawab permasalahan maka peneliti memerlukan waktu dalam melakukan penelitian. Maka dari itu peneliti menetapkan waktu untuk melakukan penelitian di bulan Juni – Juli tahun 2024.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini.

1. Strategi

Strategi dalam konteks pendidikan mengacu pada rencana atau pola tindakan yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat berupa pendekatan, metode, teknik, atau aktivitas yang digunakan untuk mengajarkan materi dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Strategi yang baik dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks pembelajaran yang spesifik.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk secara aktif dan reflektif menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi. Ini melibatkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi argumen yang kuat, mengenali asumsi yang mendasari, dan mengambil keputusan yang rasional berdasarkan pemikiran logis. Kemampuan berpikir kritis melibatkan keterampilan berpikir seperti analisis, evaluasi, sintesis, penalaran logis, dan refleksi.

3. Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk

menghasilkan data deskriptif dan memahami fenomena secara mendalam. Metode ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena fokusnya pada pemahaman tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik terpadu.³³

Penelitian kualitatif metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data melalui observasi terhadap praktik pengajaran guru, interaksi dengan siswa, dan analisis dokumen terkait dengan pembelajaran tematik terpadu. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif metode deskriptif, penulis akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di kelas 3 SDN 21 Tadette. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang praktik pengajaran yang efektif dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

³³ Muhammad Ramdhan. *Metode penelitian* (Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021), 15

F. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang ditemukan secara langsung oleh sumbernya. Bisa dikatakan data yang diperoleh dari penelitian ini masih asli atau baru. Untuk mendapatkannya, peneliti biasanya terjun langsung ke lapangan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁴ Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru kelas 3 SDN 21 Tadette untuk mendapatkan wawasan tentang strategi yang mereka gunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Wawancara ini akan fokus pada pendekatan pembelajaran, penggunaan strategi ekspositori, penggunaan diskusi, serta penugasan yang diberikan kepada siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dalam artian data diperoleh dari sumber lain, data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh sebelumnya. Adapun data sekunder yang diperoleh peneliti bersumber dari sumber pustaka yang meliputi buku, jurnal penelitian dan laporan.³⁵ Peneliti akan menganalisis dokumen terkait pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di

³⁴ Ifit Novita Sari, et al. *Metode penelitian kualitatif*. (Malang: UNISMA PRESS, 2022).

³⁵ Ifit Novita Sari, et al. *Metode penelitian kualitatif*. (Malang: UNISMA PRESS, 2022).

kelas 3 SDN 21 Tadette, seperti silabus, rencana pembelajaran, dan materi ajar. Dokumen ini akan memberikan pemahaman tentang konteks pembelajaran, kompetensi dasar yang ditargetkan, dan tujuan pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.³⁶ Instrumen penelitian ini berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah serangkaian panduan atau petunjuk yang digunakan oleh peneliti atau pengamat untuk mengarahkan proses observasi dalam studi atau penelitian tertentu. Pedoman observasi ini biasanya mencakup instruksi tentang apa yang harus diamati, bagaimana mengamati, dan bagaimana mencatat atau merekam temuan yang relevan selama observasi dilakukan. Pedoman ini membantu memastikan konsistensi dalam pengumpulan data serta membantu memfokuskan perhatian pengamat pada aspek-aspek tertentu yang penting dalam konteks studi yang sedang dilakukan. Pedoman observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati kondisi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

³⁶ Andra Tersiana. *Metode penelitian* (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 6

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah seperangkat instruksi, pertanyaan, atau panduan yang digunakan oleh pewawancara untuk mengarahkan interaksi dengan responden selama sesi wawancara. Pedoman ini membantu pewawancara untuk tetap terfokus pada topik-topik yang relevan, memastikan konsistensi dalam pertanyaan yang diajukan, dan memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan terkumpul dengan baik selama proses wawancara. Pedoman wawancara akan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat meliputi pendekatan pembelajaran yang digunakan, penggunaan strategi ekspositori dan diskusi, serta penugasan yang diberikan kepada siswa.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi adalah seperangkat panduan, prosedur, atau aturan yang digunakan untuk mengarahkan proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan dokumen atau informasi. Pedoman ini bertujuan untuk memastikan bahwa dokumentasi dilakukan secara konsisten, akurat, dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan standar yang ditetapkan. Pedoman dokumentasi sering kali mencakup berbagai aspek, mulai dari pembuatan dokumen hingga prosedur pengarsipan, keamanan informasi, dan kebijakan retensi data. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai catatan atau hasil-hasil laporan dan

keterangan-keterangan secara tertulis, tergambar, maupun tercetak mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk melengkapi 64 dan memperkuat jawaban pada hasil observasi dan wawancara.

H. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung akan dilakukan di kelas 3 SDN 21 Tadette. Peneliti akan mengamati praktik pengajaran guru dan interaksi antara guru dengan siswa selama pembelajaran. Observasi akan mencakup penggunaan strategi pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, partisipasi siswa, dan aktivitas berpikir kritis yang terjadi dalam kelas.

2. Wawancara

Penelitian ini penulis juga menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya. Wawancara dilakukan oleh penulis dengan cara tatap muka dan tanya jawab langsung. Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru kelas 3 SDN 21 Tadette. Wawancara akan mencakup topik-topik seperti pendekatan pembelajaran yang digunakan, penggunaan strategi ekspositori dan diskusi, penugasan kepada siswa, serta pengalaman dan pandangan guru tentang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan informasi atau data melalui berbagai media untuk mendukung

suatu kegiatan atau penelitian.³⁷ Data dikumpulkan melalui analisis dokumen terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di kelas 3 SDN 21 Tadette. Dokumen yang akan dianalisis meliputi silabus, rencana pembelajaran, dan materi ajar yang berkaitan dengan kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh akan mencakup informasi tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membuat kesimpulan dan mencari ide pokok suatu teks atau laporan di kelas 3 SDN 21 Tadette.

2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah reduksi data. Proses ini melibatkan pengurangan, penyortiran, dan pengorganisasian data yang diperoleh agar menjadi lebih terkelola dan dapat dianalisis dengan lebih

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*, (Jakarta: Alfabeta, 2017).
240

efisien. Reduksi data dilakukan melalui pemilihan data yang relevan, pemilihan kutipan atau transkrip yang menggambarkan informasi penting, dan pemberian label atau kategori pada data yang dikumpulkan.

3. Penyajian Data

Tahap ini melibatkan penyajian data dalam bentuk yang dapat dimengerti dan dapat diinterpretasikan dengan jelas. Data dapat disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau kutipan langsung. Penyajian data bertujuan untuk menggambarkan temuan yang ditemukan dari analisis data dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini, peneliti akan menganalisis data yang telah direduksi dan disajikan untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan hubungan yang relevan. Kesimpulan akan diambil berdasarkan analisis data yang dilakukan dan akan merujuk kembali kepada pertanyaan penelitian yang diajukan. Penarikan kesimpulan ini akan memberikan jawaban atau wawasan yang menjawab pertanyaan penelitian dan dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat rekomendasi atau implikasi lebih lanjut.³⁸

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*, (Jakarta: Alfabeta, 2017), 255

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 21 Tadette

Guru di SDN 21 Tadette menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran. Pada dasarnya dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi, guru menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, hal tersebut disampaikan oleh Suriani, S.Pd selaku guru Mapel di kelas III yang menjelaskan bahwa,

“biasanya sebelum pembelajaran dimulai disiapkan RPP, silabus, perlengkapannya sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, dengan menggunakan RPP guru bisa memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan pembelajaran akan tertata dengan rapi , tetapi yang saya liat biasanya guru disini menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan”³⁹

Sedangkan menurut ibu Patmawati, S.Pd selaku guru Mapel di kelas

III menjelaskan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan tidak hanya ceramah tetapi saya juga menggunakan pembelajaran integratif yaitu menggabungkan berbagai macam pelajaran ke dalam sebuah tema yang ditentukan. Kalau penerapan strategi PBL belum, karena menurut saya kelas rendah masih belum bisa menerapkan pembelajaran seperti itu jadi biasanya saya hanya memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi, dan strategi Inkuiri pun belum, mungkin di sebabkan juga oleh karakteristik siswa yang berbeda beda dan sudah terbiasa dengan strategi yang biasa saya terapkan”⁴⁰

³⁹ Suriani, S.Pd, *Guru SDN 21 Tadette*, wawancara pada tanggal 21 Februari 2024

⁴⁰ Patmawati, S.Pd, *Guru SDN 21 Tadette*, wawancara pada tanggal 21 Februari 2024

Sedangkan menurut ibu Tenriabeng, S.Pd selaku guru Mapel di kelas

III beliau mengatakan:

“Seperti yang saya gunakan itu adalah strategi ekspositori adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada guru, dan yang menggambarkan strategi ekspositori itu ada seperti metode ceramah yaitu yang menerangkan secara lisan bahan pembelajaran kepada murid. Strategi pembelajaran PBL masih belum saya terapkan, karena menurut saya kemampuan siswa itu berbeda beda, jadi bisa saja ada siswa yang mau dan ada juga yang tidak mau, kalau begitu otomatis pembelajarannya tidak akan berjalan dengan baik. Dan Inkuiri masih belum juga, karena mungkin ada sebagian siswa yang masih kurang dalam pemahaman jadi belum saya terapkan kepada siswa”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SDN 21 Tadette menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda seperti, pembelajaran integratif yaitu mengabungkan berbagai macam pelajaran dalam sebuah tema yang ditentukan, dan guru juga menggunakan strategi ekspositori adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dengan penyampaian materi secara lisan sehingga siswa menguasai materi secara optimal, dan yang menggambarkan strategi ekspositori itu ada seperti metode ceramah yaitu yang menerangkan secara lisan bahan pembelajaran kepada murid, dan diskusi yaitu pembelajaran yang berasal dari siswa.

Upaya yang dilakukan guru di SDN 21 Tadette dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, berasal dari faktor internal (siswa) dan faktor eksternal (guru). Berdasarkan wawancara dengan ibu Patmawati, S.Pd beliau menjelaskan bahwa:

⁴¹ Tenriabeng, S.Pd, *Guru SDN 21 Tadette*, wawancara pada tanggal 21 Februari 2024

“Upayanya itu bisa dari siswa misalnya siswa giat dalam belajar di dalam kelas tidak bermalas-malasan, dan juga bisa berasal dari guru seperti guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran supaya pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih termotivasi untuk belajar, sama kita tidak boleh terlalu tegang atau tidak boleh terlalu tegas sama anak-anak”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tenriabeng, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Upaya saya yaitu ketika pembelajaran selesai saya melakukan evaluasi apakah siswa itu sudah paham dengan materi yang pelajari hari ini atau belum. Dalam pembelajaran harus menggunakan metode sehingga pembelajaran lebih efektif. Tapi kalau yang sesuai ke materi mungkin masih kurang karena siswa belum terbiasa dengan strategi-strategi baru biasanya saya menggunakan strategi ceramah, diskusi, tanya jawab”⁴³

Sedangkan menurut ibu Suriani, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Menurut saya upayanya itu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru seperti guru membuat pembelajaran itu lebih menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang ada. Dan dengan berdiskusi itu juga bisa membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Didalam pembelajaran pasti saya menggunakan metode karena dengan adanya metode pembelajaran akan berjalan dengan baik. Kalau sesuai dengan materi masih belum tetapi saya menggunakan metode yang bisa membuat siswa menangkap materi dengan baik”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 21 Tadette dapat disimpulkan bahwa upaya strategi pembelajaran guru faktor eksternal yaitu guru itu sendiri seperti, guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran supaya pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih termotivasi untuk belajar.

⁴² Patmawati, S.Pd, *Guru SDN 21 Tadette*, wawancara pada tanggal 21 Februari 2024

⁴³ Tenriabeng, S.Pd, *Guru SDN 21 Tadette*, wawancara pada tanggal 21 Februari 2024

⁴⁴ Suriani, S.Pd, *Guru SDN 21 Tadette*, wawancara pada tanggal 21 Februari 2024

Berbagai bentuk penilaian yang dapat digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis siswa meliputi respons siswa terhadap pertanyaan yang diajukan atau perilaku sikap yang mereka tunjukkan dalam menjalani aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tenriabeng, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Saya biasanya melakukan penilaian terhadap siswa atau peserta didik berdasarkan sikap dan respons mereka dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Saya memperhatikan siapa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, memberikan ide-ide, atau menjawab pertanyaan, serta siapa yang cenderung pasif dan kurang terlibat. Penilaian ini membantu saya mengidentifikasi karakteristik masing-masing siswa, baik dari segi antusiasme, kerjasama, maupun kedisiplinan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, saya juga memberikan perhatian khusus pada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam keaktifan atau memiliki potensi yang belum terlihat sebelumnya. Dengan cara ini, saya tidak hanya melihat dari sisi akademis, tetapi juga dari segi keterlibatan sosial dan emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari”⁴⁵

Sedangkan menurut ibu Suriani, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Saya melakukan penilaian terhadap siswa berdasarkan dua aspek utama, yaitu hasil ujian dan sikap serta perilaku mereka selama proses pembelajaran. Dari segi akademis, saya menilai hasil ujian mereka untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil ini memberikan gambaran tentang kemampuan kognitif siswa dan tingkat pencapaian mereka secara individual”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut berbagai bentuk penilaian yang dapat digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis siswa meliputi respons siswa terhadap pertanyaan yang diajukan dan perilaku atau sikap yang mereka tunjukkan selama aktivitas pembelajaran.

⁴⁵ Tenriabeng, S.Pd, *Guru SDN 21 Tadette*, wawancara pada tanggal 21 Februari 2024

⁴⁶ Suriani, S.Pd, *Guru SDN 21 Tadette*, wawancara pada tanggal 21 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tenriabeng, S.Pd, penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap jawaban dan keaktifan siswa dalam keseharian, sedangkan Ibu Suriani, S.Pd, menilai siswa dari hasil ujian serta sikap dan perilaku mereka selama proses pembelajaran.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SDN 21 Tadette

Proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa di SDN 21 Tadette terdapat beberapa kendala baik faktor internal, eksternal atau pendekatan belajar dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 21 Tadette. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah ibu Sri yang menjelaskan bahwa:

“Kendalanya itu bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal, kalau internalnya itu seperti mungkin ada siswa yang masih lambat dalam memahami materi, dan kalau faktor eksternal seperti lingkungan keluarga orang tua harus membimbing siswa belajar di rumah jika orang tua selalu memantau anaknya untuk belajar siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran di sekolah, sarana dan prasarana”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tenriabeng, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Kalau menurut saya faktor penghambat dari dalam pembelajaran mungkin siswa yang karakteristiknya berbeda-beda, terus ada juga satu siswa yang penglihatan kurang jelas, mungkin ada juga siswa yang lambat memahami materi yang saya sampaikan. Kalau diluar pembelajaran itu bisa berasal dari faktor lingkungan sekolah bisa seperti bagaimana interaksi guru dengan siswa, keluarga seperti orang tua selalu memperhatikan anaknya belajar dirumah.”⁴⁸

⁴⁷ Patmawati, S.Pd, *Guru SDN 21 Tadette*, wawancara pada tanggal 21 Februari 2024

⁴⁸ Tenriabeng, S.Pd, *Guru SDN 21 Tadette*, wawancara pada tanggal 21 Februari 2024

Sedangkan menurut ibu Patmawati, S.Pd beliau menjelaskan bahwa:

“Tentu ada seperti dalam proses pembelajaran ada siswa yang malas untuk belajar terus ada juga siswa yang tdiak mendengarkan penjelasan dari guru. Kalau di luar pembelajaran itu seperti faktor lingkungan dengan siapa dia berteman dan sering memaikan hp juga bisa membuat siswa lalai dengan pelajaran.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN 21 Tadette bahwa kendala yang di hadapi guru di SDN 21 Tadette dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal seperti, siswa yang masih lambat dalam memahami materi, karakteristiknya berbeda-beda, penglihatan kurang jelas, malas untuk belajar, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, faktor eksternal seperti, lingkungan sekolah seperti interaksi guru dengan siswa karena jika interaksi guru dengan siswa baik maka pembelajaran akan berjalan dengan baik, keluarga seperti orang tua selalu memantau dan memperhatikan siswa ketika belajar di rumah maupun masyarakat seperti dengan siapa siswa bergaul dan pengaruh gadget juga bisa membuat siswa lalai dengan pembelajaran, perangkat belajar juga merupakan salah satu faktornya, karena kalau misalnya perangkat belajar kurang memadai pembelajaran, jika perangkat belajar memadai pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan siswa akan menjadi lebih aktif lagi.

⁴⁹ Patmawati, S.Pd, *Guru SDN 21 Tadette*, wawancara pada tanggal 21 Februari 2024

3. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir

Kritis Siswa di SDN 21 Tadette

Terdapat beberapa Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 21 Tadette sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Tenriabeng, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Hubungan antar guru di SDN 21 Tadette sangat baik dan kooperatif. Kami sering mengadakan diskusi dan berbagi metode pengajaran yang efektif. Kerjasama yang erat ini memungkinkan kami untuk terus belajar satu sama lain dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik. Ketika guru memiliki hubungan yang baik, mereka lebih mudah untuk bekerja sama dalam merancang kurikulum yang menekankan pada pemikiran kritis, dan memberikan dukungan satu sama lain dalam menerapkannya di kelas”⁵⁰

Sedangkan menurut ibu Patmawati, S.Pd beliau menjelaskan bahwa:

“Tentu saja. Kami sering mengadakan pertemuan rutin untuk membahas tantangan dan keberhasilan dalam pengajaran. Dengan adanya kolaborasi ini, kami dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pendekatan pengajaran kami, serta mengimplementasikan metode pengajaran inovatif yang dapat merangsang pemikiran kritis siswa”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa hubungan antar guru di SDN 21 Tadette sangat baik dan kooperatif, dengan sering diadakannya diskusi dan berbagi metode pengajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Kerjasama yang erat ini memungkinkan para guru untuk terus belajar satu sama lain dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik. Menurut Ibu Patmawati, S.Pd, pertemuan rutin membantu mengidentifikasi kelemahan

⁵⁰ Patmawati, S.Pd, *Guru SDN 21 Tadette*, wawancara pada tanggal 21 Februari 2024

⁵¹ Patmawati, S.Pd, *Guru SDN 21 Tadette*, wawancara pada tanggal 21 Februari 2024

dan kekuatan dalam pendekatan pengajaran, serta mengimplementasikan metode inovatif yang dapat merangsang pemikiran kritis siswa. Selain faktor hubungan antar guru yang baik terdapat juga faktor yang dalam mendukung meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 21 Tadette yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Tenriabeng, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Dukungan dari kepala sekolah sangat berpengaruh. Kepala sekolah kami sangat proaktif dalam mendukung pengembangan profesional guru. Beliau sering mengadakan pelatihan dan memberikan kesempatan bagi kami untuk mengembangkan keterampilan baru. Dengan dukungan ini, kami merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa”⁵²

Sedangkan menurut ibu Patmawati, S.Pd beliau menjelaskan bahwa:

“Kepala sekolah kami selalu mendukung inisiatif kami dalam mencoba pendekatan baru yang dapat membantu siswa berpikir lebih kritis. “Dukungan ini mencakup penyediaan materi dan sumber daya yang kami butuhkan, serta kebebasan untuk bereksperimen dengan metode pengajaran yang inovatif. Dengan adanya dukungan ini, kami dapat lebih fokus pada pengembangan kemampuan siswa”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah SDN 21 Tadette sangat proaktif dalam mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru, yang membuat guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi. Kepala sekolah selalu mendukung inisiatif untuk mencoba pendekatan baru, menyediakan materi dan sumber daya yang diperlukan, serta memberi kebebasan untuk bereksperimen dengan metode pengajaran

⁵² Patmawati, S.Pd, *Guru SDN 21 Tadette*, wawancara pada tanggal 21 Februari 2024

⁵³ Patmawati, S.Pd, *Guru SDN 21 Tadette*, wawancara pada tanggal 21 Februari 2024

inovatif, sehingga guru dapat lebih fokus pada pengembangan kemampuan siswa di SDN 21 Tadette.

B. Pembahasan

1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 21 Tadette

Guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran.⁵⁴ Melalui pengalaman belajar langsung yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tersebut, materi dapat lebih mudah disampaikan. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus memodifikasi proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai.⁵⁵ Berdasarkan hasil wawancara di SDN 21 Tadette upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu sebagai berikut:

a. Menggunakan Metode dan Strategi dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran ini merupakan rencana atau pola yang digunakan oleh guru sebagai panduan dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan menentukan alat pembelajaran yang akan digunakan. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam

⁵⁴Husnul Hotimah. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7.2 (2020): 5-11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>

⁵⁵ Shilphy A Octavia, *Model-model pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12

memecahkan masalah.⁵⁶ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 21 Tadette menemukan bahwa terdapat strategi dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru di SDN 21 Tadette yaitu sebagai berikut:

1) Strategi ekspositori

Peneliti menemukan bahwa strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan oleh guru di SDN 21 Tadette, umumnya terfokus pada guru saja yang menyampaikan materi kepada siswa. Guru di SDN 21 Tadette cenderung memberikan materi secara langsung kepada siswa, dengan sedikit ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan ekspositori, meskipun lebih berfokus pada penyampaian informasi langsung, dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa jika diterapkan dengan baik. Misalnya, guru dapat menyajikan konsep-konsep yang kompleks dan memandu siswa untuk menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan. Dengan memberikan contoh kasus atau skenario yang memerlukan pemikiran analitis, siswa dapat dilatih untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengajukan pertanyaan kritis. Selain itu, guru dapat mendorong diskusi atau refleksi setelah penyampaian materi untuk melibatkan siswa dalam proses berpikir lebih mendalam.

⁵⁶Fadilah Wulan Dari, and Syafri Ahmad. "Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.2 (2020): 1469-1479. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v8i2.26525>

Menurut Mulyono strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.⁵⁷ Sedangkan menurut Roy Killen strategi ekspositori adalah strategi yang materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu, seakan akan materi itu sudah jadi.⁵⁸

2) Pembelajaran integratif

Strategi pembelajaran yang kedua yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa di SDN 21 Tadette yaitu pembelajaran integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu atau topik pembelajaran menjadi satu kesatuan yang menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaitkan konsep-konsep yang berbeda dari berbagai mata pelajaran atau bidang studi sehingga siswa dapat memahami hubungan antara konsep-konsep tersebut dan menerapkannya dalam konteks yang relevan. Melalui pembelajaran integratif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dalam satu bidang, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih luas dan holistik tentang bagaimana konsep-konsep tersebut berinteraksi dan saling terkait.

Pembelajaran integratif menawarkan berbagai manfaat bagi siswa.

Pertama, pendekatan ini membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara

⁵⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), 13

⁵⁸ Roy Killen, *Effective Teaching Strategies : Lesson from Reserch and practice, second edition* (Australia, Social Science Press, 2019), 2

topik-topik yang mereka pelajari di berbagai mata pelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana pengetahuan dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda, ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, karena mereka diajak untuk menyelidiki dan mengeksplorasi hubungan antara berbagai konsep.

Selain itu, pembelajaran integratif juga merangsang minat dan motivasi belajar siswa, karena pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka ketika mereka melihat bagaimana konsep-konsep tersebut berlaku dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks yang lebih luas. Adapun langkah pembelajarannya yaitu:

1) Tahap yang pertama adalah persiapan

Pada tahap ini, guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk memulai pembelajaran integratif. Persiapan meliputi pemahaman tentang materi, alat peraga, dan media pembelajaran yang akan digunakan.

2) Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator di dalam Tema

Langkah ini melibatkan identifikasi dan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran tematik. Guru mengaitkan kompetensi ini dengan tema yang akan diajarkan.

3) Cara Penentuan Tema dalam Pembelajaran Tematik

Menentukan tema pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Tema ini harus mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh.

4) Menetapkan Jaringan Tema

Pada tahap ini, guru mengembangkan jaringan tema yang menghubungkan berbagai mata pelajaran. Jaringan tema ini membantu siswa melihat hubungan antar konsep dari berbagai disiplin ilmu.

5) Penyusunan Silabus

Guru menyusun silabus yang mencakup rencana pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran, serta evaluasi yang akan digunakan. Silabus ini menjadi panduan pelaksanaan pembelajaran integratif agar berjalan sesuai dengan rencana.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu. Menurut Depdiknas yang dimaksud dengan pembelajaran integratif pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Sehingga, pembelajaran integratif adalah pembelajaran yang menggunakan tema dan mengkaitkan antara pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lainnya.

b. Melakukan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 21 Tadette, upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui evaluasi dan latihan pembelajaran terlihat sebagai langkah yang sangat penting. Evaluasi berperan sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda, dalam proses evaluasi, guru dapat menyusun soal-soal yang menantang dan memerlukan pemikiran kritis dari siswa, seperti soal esai, studi kasus, atau pertanyaan berbasis masalah, yang mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam dan menganalisis informasi secara kritis.

Selain itu, latihan pembelajaran yang dirancang dengan baik juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Guru dapat menyusun aktivitas atau tugas yang menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang nyata atau simulasi masalah yang kompleks. Misalnya, siswa dapat diberi proyek berbasis masalah yang memerlukan mereka untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan merumuskan solusi yang tepat. Melalui latihan-latihan semacam ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka dengan cara yang terstruktur dan mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN 21 Tadette, menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan cenderung didasarkan pada

respons siswa terhadap pertanyaan yang diajukan dan perilaku sikap dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Guru di SDN 21 Tadette lebih berfokus pada partisipasi siswa dalam kelas dan menilai seberapa aktif siswa pada saat proses pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk mendorong siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah melalui interaksi langsung di kelas.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SDN 21 Tadette

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 21 Tadette, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal siswa menjadi faktor utama yang memengaruhi proses pembelajaran. Karakteristik individu siswa yang beragam, seperti tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap materi pelajaran dan kesulitan penglihatan, dapat membuat pengajaran menjadi lebih kompleks. Selain itu, beberapa siswa memiliki kecenderungan untuk memahami materi dengan lambat, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual, untuk mengatasi kendala ini, guru perlu memperhatikan kebutuhan dan kemampuan individual setiap siswa dalam merancang strategi pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Terdapat faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 21 Tadette yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan

Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, di mana orang tua tidak terlibat secara aktif dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah, dapat menjadi kendala serius dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak kondusif atau kurangnya interaksi yang efektif antara guru dan siswa juga dapat menghambat proses pembelajaran. Guru perlu berkolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung dan merangsang perkembangan berpikir kritis siswa.

Tidak hanya itu, faktor masyarakat juga berperan dalam menghambat kemampuan berpikir kritis siswa. Pergaulan sehari-hari dan pengaruh teknologi, terutama dalam bentuk penggunaan gadget, dapat mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran dan mengurangi tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan peran masyarakat dalam pembelajaran siswa dan berupaya untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis di tengah-tengah pengaruh-pengaruh yang ada.⁵⁹

⁵⁹ Anggy Giri Prawiyogi, and Ade Syarifudin. *Implementasi Model dan Metode dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Indonesia Emas Group, 2023), 23

2) Kurangnya Perangkat Belajar

Kurangnya perangkat belajar yang memadai juga menjadi kendala yang harus dihadapi guru di SDN 21 Tadette. Perangkat belajar yang kurang memadai, seperti buku teks yang usang dan kurangnya perangkat belajar yang modern seperti memvisualisasikan materi pembelajaran dengan lebih efektif dan menarik. Sehingga dapat membatasi kualitas pembelajaran dan mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu berupaya untuk menyediakan perangkat belajar yang memadai guna mendukung efektivitas pembelajaran dan perkembangan berpikir kritis siswa secara lebih optimal.⁶⁰

3. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SDN 21 Tadette

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 21 Tadette yaitu sebagai berikut:

a. Kerjasama Antar Guru

Kerjasama antar guru di SDN 21 Tadette menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di SDN 21 Tadette, menunjukkan bahwa kerja sama antar guru memainkan peran penting dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis siswa. Melalui kerjasama ini, para guru dapat berbagi pengalaman, ide, dan

⁶⁰ Daud Ibnu. "Optimalisasi Sumber Daya Pendidikan Pada Peran Manajemen dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Malinau." *Journal of International Multidisciplinary Research* 1.2 (2023): 359-374.

praktik terbaik dalam mengajar yang dapat diterapkan di kelas mereka masing-masing. Dengan adanya kerjasama antar guru, guru di SDN 21 Tadette dapat saling mendukung dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi siswa serta merancang kurikulum yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Guru di SDN 21 Tadette dapat saling memberikan masukan dan umpan balik terhadap metode pembelajaran yang mereka gunakan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, kerjasama antar guru juga membuka peluang untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan, dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman, guru dapat terus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dan merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi.

b. Dukungan Kepala Sekolah

Dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah di SDN 21 Tadette, berupa pelatihan, bimbingan, dan saran kepada guru, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memberikan arahan dan dukungan kepada guru dalam upaya mereka untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis siswa.

Pelatihan yang disediakan oleh kepala sekolah dapat membantu guru untuk memperoleh pengetahuan baru, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan adanya pelatihan ini, guru dapat lebih siap dan termotivasi untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi di dalam kelas. Selain itu, bimbingan dan saran yang diberikan oleh kepala sekolah juga berperan dalam memberikan arahan dan umpan balik kepada guru mengenai kinerja mereka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kepala sekolah dapat memberikan bimbingan tentang strategi pembelajaran yang efektif, memberikan dukungan moral, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk membantu mereka meningkatkan praktik pengajaran mereka.

Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah, guru merasa didukung dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Hal ini akan berdampak positif pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, karena guru menjadi lebih siap dan terampil dalam merancang pengalaman pembelajaran yang merangsang dan mendukung perkembangan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, dukungan kepala sekolah merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 21 Tadette.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 21 Tadette yaitu menggunakan strategi ekspositori dan pembelajaran integratif, serta melakukan evaluasi dan latihan pembelajaran untuk mendorong pemikiran kritis siswa.
2. Kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 21 Tadette, terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal, seperti perbedaan tingkat pemahaman dan kesulitan penglihatan siswa. Kemudian faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta pengaruh negatif masyarakat dan kurangnya perangkat belajar yang memadai.
3. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 21 Tadette meliputi kerjasama antar guru dan dukungan kepala sekolah. Kerjasama antar guru memainkan peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis siswa, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam mengajar. Dukungan kepala sekolah, dalam bentuk pelatihan, bimbingan, dan saran kepada guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru di SDN 21 Tadette, disarankan untuk terus mengembangkan dan memperluas *repertoar* metode dan strategi pembelajaran yang mereka gunakan, termasuk dengan memperhatikan integrasi strategi ekspositori dan pembelajaran integratif yang lebih seimbang. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan penggunaan evaluasi dan latihan pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis siswa.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian khusus pada faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, termasuk melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah dan memastikan tersedianya perangkat belajar yang memadai. Kerjasama antar guru juga perlu ditingkatkan melalui forum atau pertemuan rutin untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melihat lebih dalam tentang strategi pembelajaran yang lebih spesifik dan efektif dalam merangsang pemikiran kritis siswa, serta untuk memperluas cakupan penelitian ke sekolah-sekolah lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Al-Syaibany, Oemar Muhammad Al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2019
- Anggraini, Welly. "Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw: pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa." *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2.1 (2019): 98-106. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i1.3976>
- Anitah, Sri. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2019
- Arianto, M. H., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), (2024): 23-31.
- Aswar, Nurul, and Munir Yusuf. "The Use of Information Technology in Learning in Isolated and Remote Areas: Pioneering, Development, and Modeling." *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)*. Vol. 4. 2022.
- Danaryanti, Agni, and Adelina Tri Lestari. "Analisis kemampuan berpikir kritis dalam matematika mengacu pada watson-glaser critical thinking appraisal pada siswa kelas VIII SMP negeri di banjarmasin tengah tahun pelajaran 2016/2017." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 5.2 (2018). <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v5i2.4631>
- Darajat, Zakiyah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2019
- Davidi, Elisabeth Irma Novianti, Eliterius Sennen, and Kanisius Supardi. "Integrasi pendekatan STEM (science, technology, enggeenering and mathematic) untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar." *Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan* 11.1 (2021): 11-22. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p11-22>
- Etty , Kartikawati and Lusikooy Willem. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2019
- Firman, F., Aswar, N., Sukmawaty, S., Mirnawati, M., & Sukirman, S. Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), (2020): 551-558.
- Firman, F., Mirnawati, M., Sukirman, S., & Aswar, N. The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students. *Jurnal Konsepsi*, 9(1), (2020): 1-12.

- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Hotimah, Husnul. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7.2 (2020): 5-11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Ilham, Dodi. "Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8.3 (2019): 109-122.
- Kaif, Sitti Hermayanti. *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*. Jakarta: Inoffast Publishing Indonesia, 2022
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. The relationship between principal leadership and teacher performance with student characteristics based on local culture in senior high schools. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), (2019): 87-98.
- Lubis, Rahmat Rifai, and Rizka Syahputri. "Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Dikelas V Sd Swasta Alwashliyah Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo." *NIZHAMIYAH* 12.1 (2022). <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v12i1.1477>
- Mirawati. "Implementasi Model Pembelajaran Discovery untuk Mengetahui Keterampilan Dasar Bekerja Ilmiah Mahasiswa IAIN Palu." *Koordinat Jurnal Pembelajaran Matematika dan Sains* 1.1 (2020): 27-28
- Nuridin, Hisbullah. "Problems and Crisis of Islamic Education Today and in The Future." *International Journal of Asian Education* 1.1 (2020): 21-28.
- Nurhasanah dan Didik Tumianta, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*. Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2018.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 2018
- Priatna, Nanang., Silviana Ayu Lorenzia, and Effie Efrida Muchlis. "Pedesaan pengembangan model project-based learning terintegrasi stem untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20.3 (2020): 347-359. <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v2i1.5360>
- Rustan, Edhy, and Ahmad Munawir. "Eksistensi Permainan Tradisional Edukatif Pada Generasi Digital Natives." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5.2 (2020): 181-196. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1639>
- Rustan, Edhy, and Subhan Subhan. "Komunikasi verbal anak pesisir usia 7-8 tahun pada transaksi penjualan produk kebudayaan dengan turis mancanegara." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12.1 (2018): 12-28. <https://doi.org/10.21009//JPUD.121.02>

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Pernada Media Group, 2018
- Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2019
- Sardiman, AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali, 2018
- Sari, Ifit Novita. *Metode penelitian kualitatif* Malang: UNISMA PRESS, 2022). 67
- Stephen, Robbins. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2015
- Suciono, Wira. *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. Jakarta: Penerbit Adab, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*. Jakarta: Alfabeta, 2017
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), (2020): 389-402.
- Surya, Hendra. *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2018
- Wahyudi. "Penyuluhan Penggunaan Alat Peraga Rangkaian Listrik Sederhana bagi Guru-Guru SD Negeri 6 Mataram." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia* 2.2 (2020).
- Wiliawanto, Windi. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3.1 (2019): 139-148. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.86>
- Wulandari, Fadilah, and Syafri Ahmad. "Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.2 (2020): 1469-1479. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i2.26525>
- Yusuf, A. Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

**PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN ANALISIS
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI MEMBUAT
KESIMPULAN DAN Mencari ide pokok suatu teks atau
LAPORAN KELAS 3 SDN 21 TADETTE**

(Pertanyaan Wawancara untuk Pendidik Kelas III SDN 21 TADETTE)

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Anda menyajikan pembelajaran bagi siswa?	
2	Apa saja persiapan yang Anda lakukan sebelum kegiatan pembelajaran ?	
3	Menurut Anda, aspek apa saja yang menjadi tujuan pokok dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tersebut?	
4	Apakah perlu pengembangan berpikir kritis pada siswa? Kalau ya, apa itu dilaksanakan?	
5	Model dan Pendekatan apa yang Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mengembangkan berpikir kritis pada siswa?	
6	Langkah apa yang anda lakukan untuk mengembangkan berpikir kritis pada siswa?	
7	Dalam memulai pengajaran, untuk menarik perhatian siswa apa yang anda lakukan agar siswa aktif sehingga kemampuan berpikir kritisnya dapat berkembang?	
8	Apa saja yang menjadi pendorong dalam mengembangkan berfikir kritis pada siswa dalam pembelajaran?	

9	Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan berpikir siswa?	
10	Upaya apa yang Ana lakukan dalam mengembangkan berpikir kritis agar siswa aktif dalam proses pembelajaran?	
11	Bentuk penilaian apa yang mampu mengembangkan berpikir kritis siswa?	
12	Apa yang sering muncul dalam mengembangkan berpikir kritis siswa?	
13	Apa saja hambatan yang muncul dari diri sendiri?	
14	Apa saja hambatan yang muncul dari siswa?	
15	Apa saja hambatan yang muncul dari lingkungan sekolah?	

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS**

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Pertemuan Ke :

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

Keterangan:

- a. Skor 1 berarti “kurang”
- b. Skor 2 berarti “cukup”
- c. Skor 3 berarti “baik”
- d. Skor 4 berarti “sangat baik”

No.	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
1	Guru menjelaskan materi pembelajaran				✓	
2	Guru membagikan wacana atau materi kepada siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan				✓	
3	Guru membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.				✓	
4	Guru mengulang penjelasannya apabila siswa memerlukan klarifikasi atau pemahaman tambahan tentang materi yang sedang dipelajari.				✓	
5	Guru bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar sebagai pendengar dan sebaliknya.				✓	
6	Guru mengajak siswa mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang telah mereka miliki.				✓	

7	Guru memberikan soal latihan kepada siswa.				✓	
8	Guru mengajak siswa mengaplikasi konsep dan keterampilan yang telah mereka miliki dan memberikan soal.				✓	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pelajaran yang telah diikuti				✓	
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatannya.				✓	
12	Guru memantau agar kelas tetap kondusif				✓	
13	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa, antusias dan keceriaan dalam pembelajaran				✓	
14	Guru antusias dalam melaksanakan pembelajaran				✓	
15	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓	
Jumlah Skor		60				
Jumlah Skor Tertinggi		60				
Persentase		100 %				
Kategori		Sangat Baik				

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Kategori Penilaian:

A = Sangat Baik : 90% - 100%

B = Baik : 80% - 89%

C = Cukup Baik : 70% - 79%

D = Kurang Baik : <70%

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS**

Tema :

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester :

Siklus/Pertemuan :

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

Keterangan:

- a. Skor 1 berarti “kurang”
- b. Skor 2 berarti “cukup”
- c. Skor 3 berarti “baik”
- d. Skor 4 berarti “sangat baik”

No.	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Siswa memperhatikan materi yang diajarkan.				✓	
2.	Siswa memahami wacana yang diberikan.				✓	
3.	Dari pemahaman siswa, materi pembelajaran tersebut mencakup beberapa konsep penting.			✓		
4.	Siswa dapat merinci informasi dasar yang telah dipelajari dalam materi tersebut.			✓		
5.	Siswa dapat menarik kesimpulan berdasarkan materi yang diajarkan.				✓	
6.	Siswa mengaitkan berbagai informasi yang telah dipelajari untuk mencapai suatu kesimpulan.				✓	
7.	Siswa dapat memberikan penjelasan lebih mendalam tentang salah satu konsep yang diajarkan dalam materi tersebut.			✓		
8.	Siswa menjawab salam guru.				✓	

Jumlah Skor	29
Jumlah Skor Tertinggi	32
Persentase	90,6%
Kategori	Sangat Baik

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Kategori Penilaian:

A = Sangat Baik : 90 % - 100%

B = Baik : 80% - 89%

C = Cukup Baik : 70% - 79%

D = Kurang Baik : <70%

Palopo, Januari 2024

Observer,

Guru Kelas III
SDN 21 TADETTE

(.....)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS**

Tema : 6
 Hari/Tanggal : Rabu / 21 Februari 2024
 Kelas/Semester : 3 / 2
 Siklus/Pertemuan : Pertemuan / pertama
 Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

Keterangan:

- a. Skor 1 berarti "kurang"
- b. Skor 2 berarti "cukup"
- c. Skor 3 berarti "baik"
- d. Skor 4 berarti "sangat baik"

No.	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Siswa memperhatikan materi yang diajarkan.				✓	
2.	Siswa memahami wacana yang diberikan.					
3.	Dari pemahaman siswa, materi pembelajaran tersebut mencakup beberapa konsep penting.			✓		
4.	Siswa dapat merinci informasi dasar yang telah dipelajari dalam materi tersebut.			✓		
5.	Siswa dapat menarik kesimpulan berdasarkan materi yang diajarkan.				✓	
6.	Siswa mengaitkan berbagai informasi yang telah dipelajari untuk mencapai suatu kesimpulan.				✓	
7.	Siswa dapat memberikan penjelasan lebih mendalam tentang salah satu konsep yang diajarkan dalam materi tersebut.			✓		
8.	Siswa menjawab salam guru.				✓	
Jumlah Skor						
Jumlah Skor Tertinggi						
Persentase						
Kategori						

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Kategori Penilaian:

A = Sangat Baik : 90 % - 100%

B = Baik : 80% - 89%

C = Cukup Baik : 70% - 79%

D = Kurang Baik : <70%

Palopo, Januari 2024

Observer,

Guru Kelas III

SDN 21 TADETTE



(JUMIATI, S.Pd.)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS**

Nama Guru : Nurpaisa / JUMIATI, S. Pd

Hari/Tanggal : Rabu / 21 Februari 2024

Pertemuan Ke : Pertama

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

Keterangan:

- a. Skor 1 berarti "kurang"
- b. Skor 2 berarti "cukup"
- c. Skor 3 berarti "baik"
- d. Skor 4 berarti "sangat baik"

No.	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
1	Guru menjelaskan materi pembelajaran				✓	
2	Guru membagikan wacana atau materi kepada siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan				✓	
3	Guru membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.				✓	
4	Guru membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.				✓	
5	Guru bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar sebagai pendengar dan sebaliknya.				✓	
6	Guru mengajak siswa mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang telah mereka miliki.				✓	
7	Guru memberikan soal latihan kepada siswa.				✓	
8	Guru mengajak siswa mengaplikasi konsep dan keterampilan yang telah mereka miliki dan memberikan soal.				✓	

9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pelajaran yang telah diikuti				✓	
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatannya.				✓	
12	Guru memantau agar kelas tetap kondusif				✓	
13	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa, antusias dan keceriaan dalam pembelajaran				✓	
14	Guru antusias dalam melaksanakan pembelajaran				✓	
15	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓	
Jumlah Skor						
Jumlah Skor Tertinggi						
Persentase						
Kategori						

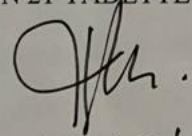
$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Kategori Penilaian:

- A = Sangat Baik : 90% - 100%
 B = Baik : 80% - 89%
 C = Cukup Baik : 70% - 79%
 D = Kurang Baik : <70%

Palopo,
2024

Observer,
Guru Kelas III
SDN 21 TADETTE


 (...JUMIATI, S.Pd...)

Lampiran 2: Dokumentasi



Guru Melakukan Absensi Sebelum Proses Pembelajaran



Aktivitas Proses Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru



Aktivitas Proses Pembelajaran yang Dilakukan olehh Guru

RIWAYAT HIDUP



Nurpaisha, lahir di PL. Dewakan Lompo Kab Kepulauan Pangkajene pada tanggal 10 November 2000. Penulis merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Jamil dan ibu bernama Nurlia. Saat ini penulis bertempat tinggal di Belopa. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 1 Dewakang Lompo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Gajah Madah Parepare, hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Belopa. Setelah lulus di SMA tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Berkat pertolongan Allah Swt. Juga usaha yang disertai dengan dukungan penuh dari keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “**Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Membuat Kesimpulan dan Mencari Ide Pokok Suatu Teks atau Laporan Kelas 3 SDN 21 Tadette**”